

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKTIVITAS RITMIK
MELALUI MEDIA ELEKTRONIK DAN MODEL PENUGASAN
DI KELAS XII PERHOTELAN 1 SMK NEGERI 4 MATARAM**

I KETUT WARARA

Guru SMKN 4 Mataram

e-mail : ketutwara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang mempunyai ciri khusus dibandingkan dengan penelitian formal yang lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh format pembelajaran Pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan dengan menggunakan penerapan media elektronik dan metode penugasan.

Perencanaan dan pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan yakni bulan agustus sampai bulan Oktober 2016. penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah, merencanakan model pembelajaran yang cocok dengan permasalahan yang ada dengan siswa kelas XII Perhotelan 1 SMK Negeri 4 Mataram, kemudian rancangan pembelajaran Pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan disusun dengan menggunakan media elektronik dan model penugasan serta mengimplementasikan rancangan tersebut, selanjutnya mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap rancangan pembelajaran yang telah dilakukan. Guna mendapatkan hasil yang diharapkan maka pelaksanaan tindakan dapat dilakukan kembali agar semua permasalahan dapat teratasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media elektronik dan model penugasan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat meningkatkan motivasi siswa secara optimal, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada siklus I, siswa yang termotivasi sebesar 75% dengan menerapkan media elektronik dan model penugasan dalam bentuk tugas perorangan. Pada siklus II siswa yang termotivasi sebesar 91,66%. dengan menerapkan media elektronik dan model penugasan individu dan kelompok berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa karena indikator keberhasilan > 80 %. Pada siklus I dan II, data hasil observasi terlihat perubahan yang signifikan yaitu terjadi peningkatan mencapai 15,91 %. Setiap indikator terjadi peningkatan persentasenya dimana pada indikator siswa yang memperhatikan pelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Dari semua tahap pelaksanaan siklus pembelajaran, telah menunjukkan hasil ke arah yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media elektronik dan model penugasan dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan Jasmani olah raga dan kesehatan siswa kelas XII Perhotelan 1 SMK Negeri 4 Mataram secara optimal.

Kata kunci : Aktivitas ritmik, media elektronik, model penugasan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu factor penyebab menurunnya kualitas bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan nasional. Kurang efektifnya proses pembelajaran dapat berasal dari siswa sendiri, guru, lingkungan, sarana prasarana dan kurikulum yang diberlakukan, disamping itu minat dan motivasi ikut mewarnainya.

Pada mata pelajaran Penjaskes proses pembelajarannya secara umum sangat diminati oleh siswa, namun ada beberapa jenis olahraga seperti Aktivitas ritmik merupakan momok yang sangat membosankan dan menakutkan sehingga masih dianggap kurang menarik bahkan sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran aktivitas ritmik adalah pelajaran olah fisik yang sangat melelahkan, Berangkat dari anggapan seperti yang dipaparkan diatas maka prestasi belajar aktivitas ritmik masih dianggap kurang memuaskan. Rendahnya minat belajar pada pokok bahasan aktivitas ritmik tersebut diantaranya dapat dilihat dari rendahnya aktivitas belajar dan interaksi yang terjadi saat proses pembelajaran

Kopetensi Guru dalam bidangnya sangat berperan dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswanya. Hal ini diharapkan agar upaya untuk meningkatkan minat belajar bisa tumbuh dari dalam diri siswa (internal), tentunya melalui berbagai macam pendekatan, metoda, penggunaan model pembelajaran yang relevan sehingga mampu mendulang prestasi belajar siswa, sesuai dengan sasaran yang telah ditargetkan. Kemudian diantara beberapa hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru yaitu harus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, membangkitkan percaya diri, mengembangkan daya kreativitas dan inovasi sehingga harapan untuk menggapai peningkatan minat belajar betul-betul dapat mewujudkan prestasi belajar khususnya pada pembahasan materi aktivitas ritmik pada para siswanya.

Dalam proses pembelajaran pada materi aktivitas ritmik penyediaan serangkaian pengalaman belajar seharusnya berupa kegiatan yang di rancang dengan berbagai metode yang menarik sehingga siswa merasa tertantang untuk melakukan aktifitasnya. Hal ini sangat dibutuhkan oleh siswa agar memungkinkan terjadinya interaksi social, antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa

Identifikasi Masalah

Pembelajaran aktivitas ritmik kurang diminati oleh siswa kemungkinan di sebabkan oleh beberapa factor antara lain :

1. Guru kurang memiliki kompetensi yang cukup dalam pembelajaran aktivitas ritmik
2. Model pembelajaran yang disediakan Guru tidak tepat
3. Kurang memperdayakan alat bantu pembelajaran sewaktu proses belajar mengajar
4. Waktu proses pembelajaran, guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran.
5. Rendahnya kompetensi guru dalam membuat persiapan dan pelaksanaan pembelajaran aktivitas ritmik
6. Siswa kurang memahami manfaat olahraga Aktivitas Ritmik dalam kehidupan sehari-hari.
7. Menggunakan gerak yang bersifat monoton
8. Masih menggunakan sistem manual (hitungan dengan suara dari mulut)
9. kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa
10. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.
11. Guru tidak berkopetensi dalam mengaplikasikan lingkungan sebagai bahan pembelajaran

Peningkatan motivasi terhadap pembelajaran aktifitas ritmik akan dapat menunjang keinginan aktivitas gerak secara berirama sehingga di harapkan muncul kebugaran dalam diri siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar aktivitas ritmik Guru menggunakan alat bantu berupa media elektronik dan model pembelajaran penugasan baik secara individu maupun secara kelompok

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan ruang lingkup masalah tersebut di atas dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah melalui media elektronik dan model penugasan dapat meningkatkan Motivasi belajar Aktivitas ritmik di kelas XII perhotelan 1 SMK Negeri 4 Mataram?

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan untuk mengetahui : peningkatan motivasi belajar aktivitas ritmik di kelas XII Perhotelan I SMK Negeri 4 Mataram,

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

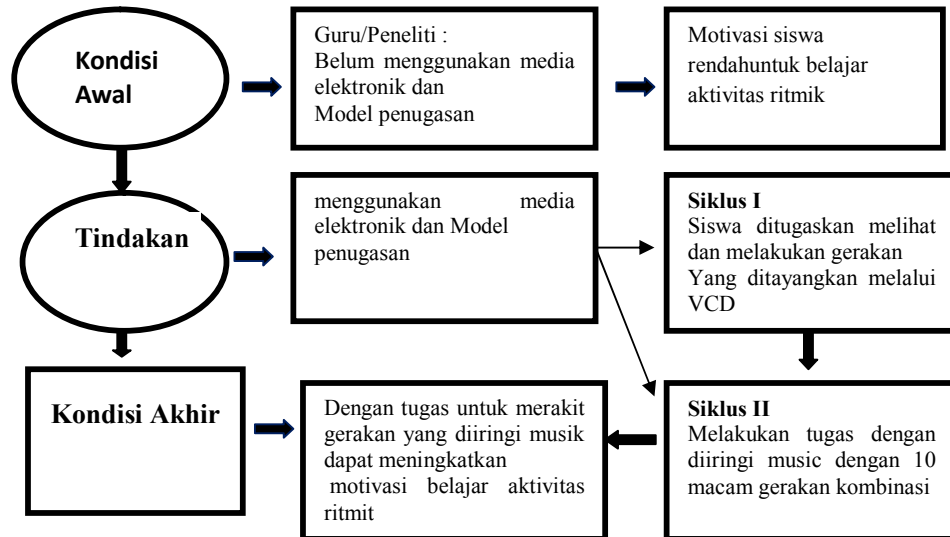
Bagi siswa untuk :

- a. Menguasai bahan pelajaran yang telah di pelajarnya
- b. Menghilangkan rasa bosan melakukan aktivitas ritmik
- c. Menguasai tehnik dan cara mempelajari aktivitas ritmik melalui tayangan VCD
- d. Selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan di sekolah
- e. Trampil memecahkan masalah yang dihadapi
- f. Tumbuh kebiasaan dan ketrampilan membina kerjasama atau hubungan sosial dengan orang lain
- g. Menerima pandangan orang lain dan memberikan komentar terhadap gagasan orang lain.

Bagi Guru untuk :

- Menguasai bahan pengajaran dan cara mempelajari bahan pengajaran
- Menguasai pengetahuan tentang belajar dan mengajar
- Trampil menilai proses dan hasil belajar siswa
- Dapat mengenal dan memahami karakteristik anak didik seperti kemampuan, minat, motivasi belajar, dan aspek kepribadian lainnya

Kerangka Berpikir



Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka berfikir di atas dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut : melalui media elektronik dan model penugasan dapat meningkatkan motivasi belajar aktivitas ritmik bagi siswa kelas XII perhotelan 1 SMK negeri 4 Mataram

METODELOGI PENELITIAN

Tehnik dan Alat Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research class room*). Penelitian ini berusaha mengkaji, merefleksikan secara kritis dan kolaboratif suatu rencana pembelajaran terhadap kinerja (*performance*) guru, interaksi antar guru dan siswa, serta interaksi antar siswa dengan siswa lainnya. Metode penelitian tindakan kelas ini menekankan pada suatu kajian yang benar-benar dari situasi alamiah di kelas.

Penelitian ini bersifat “with” dan bukan “on” yaitu keterlibatan (*involvement*) dan evaluasi diri (*self eveluation*) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang efektif diharapkan minat belajar siswa lebih meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data dengan cara mengobservasi situasi dalam proses belajar mengajar dan alat pengumpulan data pada tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi

Tehnik Penskoran

Dalam proses penilaian digunakan penskoran, dengan tanda tertentu maka akan diberikan skor 1 (satu), namun bila indikator yang diukur tidak dinampakkan maka akan diberikan skor 0 (nol). Akan tetapi jika seluruh diskriptor nampak akan diberikan skor tertinggi yaitu 5 (lima). Adapun rumus prosentase motivasi dan keaktifan siswa adalah sebagai berikut.

Rumus:

$$Pka = Sa/Smi \times 100 \%$$

Keterangan : Pka = Prosentase keaktifan siswa, Sa = Skor aktual, Smi = Skor maksimal ideal

Pedoman Penilaian tingkat Motivasi dan keaktifan siswa

Dalam pedoman penilaian keaktifan siswa ini dapat diukur dengan membuat suatu standar atau suatu ukuran tingkat penskoran tertentu yang dapat dikelompokkan sesuai dengan tingkat skor yang mampu di penuhi. Adapun pedoman penskoran tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :

Rumus :

$$Mi = \frac{1}{2} (Smaki + S \text{ min } i)$$

$$Mi = \frac{1}{2} (100 + 0)$$

$$Mi = 50$$

$$SDi = \frac{1}{6} (Smaki - S \text{ min } i)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (100 - 0)$$

$$SDi = 16,67 = 17$$

Keterangan : Mi = Maksimal ideal, SDi = Standar defiasi ideal, Smaki = Skor maksimal ideal
S min = Skor minimal

Analisa data

Kategori penilaian di gunakan untuk mengukur mengklasifikasikan jumlah skor yang di dapatkan. Adapun kategori yang di dapatkan adalah sebagai berikut :

Sangat aktif = (M+2SD) s/d (M+3SD) = (50+34) s/d (50+50) = 84% - 100%

Aktif = (M+1SD) s/d (M+2SD) = (50+17) s/d (50+34) = 67% - 84%

Cukup aktif = (M-1SD) s/d (M+1SD) = (50 -17) s/d (50+17) = 33% - 66%

Kurang aktif = (M-2SD) s/d (M-1SD) = (50 -34) s/d (50 -17) = 17% - 32%

Tidak Aktif = (M-3SD) s/d (M -2SD) = (50 -50) s/d (50 -34) = 0% - 16%

Kemudian Data tentang motivasi siswa dianalisis dengan menghitung jumlah siswa yang telah melakukan aktifitas yang di cerminkan keaktifan siswa berdasarkan indikator dan diskriptor yang telah ditentukan kemudian di prosentasekan. Jika prosentasenya sudah mencapai minimal $\geq 80 \%$ dengan kategori aktif berarti penelitian tindakan kelas ini berhasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Akumulasi Motivasi siswa dan kegiatan Guru pada saat mengikuti pembelajaran senam aerobik pada kelas XII Perhotelan 1 SMK Negeri 4 Mataram pada siklus I.

NO	Kegiatan	Asesmen observasi	Prosentase akumulasi Asesmen yang muncul menurut Observer	Target prosentase asesmen yang dilakukan	Kesimpulan
1	2	3	4	5	6
1	Siswa	12 Asesmen yang diobservasi	Jumlah Rata-rata Skor Indikator: Pertemuan 1 siklus I adalah = 8,33 %. Pertemuan 2 siklus I adalah 41,67 %. Pertemuan 3 siklus I adalah 75%	Kriteria rata-rata skor Indikator 100%	
2	Guru	11 Asesmen yang diobservasi	Pertemuan I siklus 1 sebanyak 45,45 %. Pertemuan II siklus 1 sebanyak 63,63 %. Pertemuan III siklus 1 sebanyak 72,72%	100 %	Guru belum menjalankan aktivitas mengajarnya secara Utuh mungkin disebabkan situasi di lapangan

Jadi Asesmen observasi yang muncul dari kegiatan Guru di siklus I pada pertemuan 1 terdapat 5 asesmen yang telah dilakukan oleh guru sehingga prosentasenya mencapai 45,45% dari 11 asesmen kegiatan guru yang direncanakan, sedangkan pada pertemuan yang ke 2 muncul dari observasi sebanyak 7 asesmen yang telah dilakukan oleh Guru pengajar dan Prosentasenya mencapai 63,63 % dari 11 asesmen yang direncanakan. Sedangkan Pada pertemuan ke 3 di siklus I ini observasi dari observer menemukan asesmen kegiatan guru yang dilakukan mencapai 8 atau prosentasenya mencapai 72,72%.

Tabel. 2 Kriteria penskoran Motivasi siswa

NO	Kategori	Prosentase	Jumlah siswa	Keterangan
1	Sangat Aktif	84-100	23-28 Orang	
2	Aktif	67-83	19-22 Orang	
3	Cukup Aktif	33-66	9-18 Orang	
4	Kurang aktif	17-32	5-8 Orang	
5	Tidak Aktif	0-16	0-4 Orang	

Dari observasi asesmen kegiatan siswa di siklus I pada pertemuan ke 1 terdapat skor Indikator yang muncul dari aktivitas siswa 8,33% siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran aktivitas ritmik, sedangkan pada pertemuan ke 2 mencapai keaktifan siswa 41,67%, dan pada pertemuan yang ke 3 mencapai 75 %, namun belum mencapai 100% target aktifitas siswa terhadap pembelajar Aktifitas ritmik.

Refleksi Siklus 1

Setelah observasi dilakukan peneliti mengkaji pelaksanaan tindakan dan mendiskusikan kekurangan-kekurangan pada pembelajaran di siklus I dari hasil obeservasi masih banyak kekurangan yang dilakukan pada siklus I dilihat dari kegiatan guru belum menjalankan langkah langkah pembelajaran sampai dengan 100 % sedangkan keaktifan siswa juga belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu 100% keaktifan siswa ,sedangkan keaktifan siswa yang muncul baru 75 % maka dari itu kami sebagai guru akan mencari solusi guna memecahkan masalah pada siklus berikutnya dengan memperbaiki langkah pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif lagi sehingga target pencapaiin kegiatan belajar dan mengajar dapat tercapai sampai dengan 100%. dengan diketahuinya kekurangan-kekurangan pada siklus I maka akan direncanakan pembelajaran siklus II dengan inti pembelajaran pada permasalahan yang ditemukan pada observasi dan refleksi di siklus 1.

Deskripsi siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maka peneliti menyusun alternatif pemecahan masalah yang telah teridentifikasi pada pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan materi pembelajaran dari tingkat kesulitannya yang rendah sampai pada materi yang tingkat kesulitannya tinggi.
2. Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media elektronik dan model penugasan dengan mengoptimalkan waktu yang tersedia seefektif mungkin
3. Menyiapkan strategi pembelajaran dengan model Penugasan
4. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam proses pembelajaran
5. Menyiapkan instrument observasi/ evaluasi aktivitas siswa berupa asesmen kerja
6. Menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru
7. Menyiapkan alat dokumentasi

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran. Dimana pada tindakan siklus II dibagi dalam 3 pertemuan, 2 pertemuan melakukan proses pembelajaran senam aktivitas ritmik dan satu kali pertemuan melakukan test senam aktivitas ritmik Pembelajaran ditekankan pada permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Pada siklus II model yang digunakan dalam memecahkan masalah dari hasil observasi adalah menggunakan media elektronik dan pemberian tugas perorangan dan tugas kelompok. Proses pembelajaran akan dituangkan kedalam skenario pembelajaran : 1). Pembelajaran pendahuluaan dengan waktu 15 menit : a. Siswa dibariskan 3 bersaf dengan rapi, b. Berdoa, c. Pemanasan statis dan dinamis yang didahului dengan lari keliling lapangan sebanyak 3 kal, d. Permainan burung gagak dan ular guna menyiapkan otot lebih siap menerima latihan inti pembelajaran, 2). Pembelajaran inti waktu 65 menit

Tabel 3. Kegiatan Guru dan Hasil pencapaian kegiatan siswa pada pertemuan 1 Siklus II

Tahapan	Kegiatan Guru	Pencapaian hasil
Awal kegiatan 15 menit	1. Menjelaskan Tujuan pembelajaran	1. Siswa menyimak penjelasan guru, tujuan yang ingin dicapai
Kegiatan inti pembelajaran 65 menit	<ol style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat bantu pembelajaran Mengintruksikan penggunaan alat bantu Menjelaskan struktur pelaksanaan senam aerobik : Warming Up 3 menit, inti 10 menit dan cooling down 2 menit, serta pola hitungan dengan ketukan 1x 8, 2x8 dan 3 x8 atau kalau sudah mahir menggunakan 1x4 hitungan/ketukan Mengintruksikan model tugas perorangan dengan menciptakan 3 macam gerakan tangan dan kaki yang dirangkaikan kepada semua siswa Guru mengintruksikan membentuk kelompok dan merakit gerakan yang diciptakan oleh setiap orang Mengintruksikan merakit gerakan dengan musik yang sedang ngetren tetapi yang mengandung ketukan yang sesuai dengan senam aerobik motivasi siswa untuk mengemukakan pendapatnya Memberikan tugas kelompok untuk di rakit dan dilakukan latihan bersama. Karena waktu tidak cukup maka tugas kelompok dilakukan diluar jam pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Media berupa visidi, soun sistem lektof, Hand Phon Menyiapkan alat untuk memutar caset/ cd Siswa menyimak penjelasan Guru dan membuat gerakan yang cocok untuk pemanasan , latihan inti dan gerakan yang cocok untuk penenangan/ pendinginan dan menentukan pola ketukan sesuai keinginan kelompok Siswa menciptakan 3 macam bentuk gerakan tangan maupun gerakan kaki dibawah bimbingan guru (Banyak siswa yang bertanya tentang gerakan yang diciptakan apakah benar atau salah) Siswa membentuk kelompok dan merakit gerakan yang diciptakan oleh setiap orang. Kelompok terdiri dari 5 orang dalam 1 kelompok sehingga ada gerakan sebanyak 15 gerakan tangan dan 15 gerakan kaki yang dipariasikan siswa melakukan gerakan dengan iringan musik menggunakan handpon (siswa kelihatan sangat antusias karena sudah tau ada kelompok pesaing) Banyak siswa yang bertanya seputaran materi pembelajaran dan memberikan komentar yang positif. Siswa melakukan latihan bersama ada yang latihan disekolah diluar jam pelajaran ada di rumah temannya

Karena terbatasnya waktu maka pelajaran akan dilanjutkan ke pertemuan ke dua pada siklus II untuk melanjutkan apa yang belum dilakukan pada pertemuan pertama

Pertemuan Kedua pada siklus II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 september 2016 dengan melakukan kegiatan sebagai berikut

- Siswa dibariskan 4 bersaf dengan rapi,
- Berdoa,
- Pemanasan statis dan dinamis yang didahului dengan lari keliling lapangan sebanyak 3 kali,
- Permainan menjala ikan guna menyiapkan otot tubuh lebih siap menerima latihan inti pembelajaran

Tabel : 4 Kegiatan Guru dan Hasil pencapaian kegiatan siswa pada pertemuan 2

Tahapan	Kegiatan Guru	Pencapaian hasil
Awal kegiatan 15 menit	1.Mengecek tugas kelompok yang diberikan pada pembelajaran minggu yang lalu	1. Siswa memperagakan tugas kelompok dengan dilengkapi musik pengiring gerakan yang disiapkan oleh kelompok masing-masing
Kegiatan Inti Pembelajaran 60 Menit	<ol style="list-style-type: none"> Mengintruksikan agar masing-masing kelompok melakukan latihan dan nantinya akan peragakan dengan durasi waktu 15 menit untuk setiap kelompok Mengoreksi hasil rakitan, apakah sesuai dengan irama dan ketukan gerakan yang di rakit Menyampaikan informasi tentang test yang akan dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan latihan diareal mana saja dibebaskan sesuai keinginan kelompok tersebut. Dengan waktu yang tersedia memperagakan gerakan hasil ciptaan perorangan dan dikumpulkan menjadi rakitan gerakan kelompok. Kelompok yang musiknya tidak sesuai dengan ketukan, terlalu slow atau terlalu cepat dinjurkan untuk mengganti gerakan atau mengganti musiknya yang lain

Pertemuan Ketiga: pada siklus II

Pertemuan ketiga di siklus II dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan senam aerobik dilakukan dengan test perorangan menggunakan asesmen penilaian senam aerobik. Pada pertemuan ini siswa melakukan dengan sungguh-sungguh karena nilai yang diambil merupakan hasil belajar yang nantinya digunakan penilaian hasil mid semester. Siswa melakukan test secara berkelompok tetapi penilaian yang dilakukan adalah perorangan dengan menggunakan musik yang disiapkan oleh kelompoknya masing-masing sesuai dengan keinginan kelompok.

3. Penutup pembelajaran waktu 10 menit terdiri dari :

Pada akhir setiap pertemuan selalu dilakukan: a). pendinginan (Cooling down) dengan melakukan peregangan, memukul anggota tubuh, menggetarkan, b). Melakukan umpan balik, c).Menanyakan tentang kesulitan yang dialami siswa, d).Absensi, e). Berdoa

Observasi/Evaluasi

Dari hasil pengamatan Guru observer, mengatakan bahwa pembelajaran pada akhir siklus II motivasi siswa sangat baik dalam mengerjakan tugas baik secara perorangan maupun secara kelompok sudah mendekati sempurna seningga guru sangat mudah untuk mengarahkan keinginan siswa, serta keinginan siswa bertanya baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa sangat terjalin dengan baik komunikasi hidup karena belajar berdasarkan kebutuhan bukan berdasarkan pencarian nilai semata. Ada beberapa kendala seperti guru sibuk mengijinkan siswa yang membawa HP karena di SMK Negeri 4 Mataram siswa dilarang membawa HP.

Bila dilihat dari prosentase keaktifan siswa, yang dilakukan oleh Guru observer dengan menggunakan asesmen keaktifan siswa dan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pengajar selama mengikuti pembelajaran pada siklus II

Tabel 5. Akumulasi Motivasi siswa dan kegiatan Guru pada saat mengikuti pembelajaran senam aerobik pada kelas XII Perhotelan 1 SMK Negeri 4 Mataram pada siklus II

NO	Kegiatan	Asesmen observasi	Prosentase akumulasi Asesmen yang muncul menurut Observer	Target prosentase asesmen yang dilakukan
1	2	3	4	5
1	Siswa	12 Asesmen yang diobservasi	Jumlah Rata-rata Skor Indikator: Pertemuna 1 siklus II adalah = 83,33 % Pertemuan 2 siklus II adalah 83,33 % Pertemuan 3 siklus II adalah 91,66%	Kriteria Rata-rata skor Indikator 100%
2	Guru	11 Asesmen yang diobservasi	Pertemuan I siklus II sebanyak 72,72% Pertemuan II siklus II sebanyak 81,81 % Pertemuan III siklus II sebanyak 100%	100 %

Jadi Asesmen observasi yang muncul dari kegiatan Guru di siklus II pada pertemuan 1 terdapat 8 asesmen yang telah dilakukan oleh guru sehingga prosentasenya mencapai 72,72% dari 11 asesmen kegiatan guru yang direncanakan, sedangkan pada pertemuan yang ke 2 muncul dari observasi sebanyak 9 asesmen yang telah dilakukan oleh Guru pengajar dan prosentasenya mencapai 81,81 % dari 11 asesmen yang direncanakan. Sedangkan pada pertemuan ke 3 di siklus II ini observasi dari observer menemukan asesmen kegiatan guru yang dilakukan mencapai 11 atau prosentasenya mencapai 100%.

Adapun beberapa kelemahan yang masih muncul disiklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa siswa malas melakukan latihan bersama, hal ini terbukti ada beberapa siswa pada saat melakukan test tidak konsentrasi melakukan gerakan dan masih mengintip perubahan gerak yang dilakukan rekan satu kelompoknya
2. Masih kesulitan merangkai musik yang digunakan untuk pemanasan dan untuk pendinginan karena jenis musik tersebut memiliki tempo yang tidak sama, melainkan pemanasan lebih cepat dari musik

- pendinginan sedangkan musik pendinginan sangat lambat temponya, sehingga diharapkan penurunan detak jantung berangsur-angsur kembali dengan teratur
3. Musik/lagu yang disiapkan siswa terkadang tidak bisa dibaca oleh alat yang disiapkan. Karena lagu yang ditransper dari lektop tidak seluruhnya bisa dibaca oleh visidi biasa
 4. Waktu yang tersedia terkadang tidak cukup untuk pembelajaran penjaskes sehingga ada beberapa kelompok tertunda untuk melakukan test.
- Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan belajar sudah dapat berjalan dengan baik, motivasi siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran apalagi musik yang digunakan sudah sesuai dengan keinginan siswa sendiri tanpa campur tangan guru..

Refleksi

Setelah observasi dilakukan peneliti mengkaji pelaksanaan tindakan dan mendiskusikan kekurangan-kekurangan pada pembelajaran di siklus II dari hasil obeservasi asesmen guru yang dilakukan pada siklus II dilihat dari kegiatan guru sudah mencapai 100% sedangkan keaktifan siswa mencapai 91,66% dari yang diharapkan 100% keaktifan siswa, ada asesmen keaktifan siswa seperti: tanggapan terhadap kelompok pesaing belum nampak 100% pada siswa secara keseluruhan karena ada 7 orang siswa tidak nampak melakukan asesmen tersebut, tetapi secara rata-rata bahwa keaktifan siswa sudah mendekati 100% maka penelitian ini di hentikan tetapi akan di coba metode ini kemateri pelajaran penjaskes yang lain

Pembahasan

Dari hasil tindakan pada siklus I, Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran belum terlihat. Hal tersebut terlihat dari indikator yang diamati. Dimana hasil yang diperoleh untuk observasi terhadap keaktifan siswa masih jauh dari standar pencapaian yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ sedangkan motivasi yang muncul baru mencapai 75 % dengan kategori cukup aktif. Dan pada hasil observasi untuk kegiatan guru juga belum diperoleh hasil yang optimal karena prosentase pelaksanaan tindakan yang diterapkan guru baru 72,72 %.

Pada tahap ini Guru berkesimpulan bahwa masih banyak masalah yang belum terpecahkan, terutama masalah yang paling mendasar antara lain : Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, masih kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian siswa dalam melakukan gerakan dan memperhatikan penjelasan guru masih kurang, siswa masih sulit mengingat gerakan setelah di berikan pengembangan penambahan bentuk gerakan, siswa belum melakukan kerjasama dengan siswa lain. Mengenai hal tersebut maka dilakukan refleksi dan evaluasi terhadap media pembelajaran dan model penugasan pada pembelajaran siklus I. Hal ini dimaksudkan guna memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di lapangan dan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

Selanjutnya alternatif pemecahan untuk siklus II adalah dengan mencari solusi terbaik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan tugas terutama bagaimana agar seluruh siswa mau mengerjakan tugas merakit gerakan aktivitas ritmik yang di berikan. Alternatif yang di gunakan dalam pemecahan masalah selanjutnya adalah, dengan memberikan tugas secara individu dan berkelompok yang terdiri dari 5 orang siswa pada setiap kelompok dan setiap orang harus menciptakan gerakan 3 bentuk kombinasi gerakan kaki dan tangan dan kemudian, kelompok tersebut belajar bersama-sama untuk menguasai 15 macam gerakan yang telah diciptakan oleh setiap orang dalam satu kelompok. model penugasan dalam bentuk tampilan gerakan secara berkelompok yang diiringi musik, kelompok di berikan kebebasan untuk memilih musik yang di senangi tetapi harus disesuaikan dengan irama gerakan yang diciptakan kelompok, sehingga tidak ada satu siswapun yang tidak aktif dalam pembelajar aktivitas ritmik.

Dari data hasil lembaran observasi pada siklus II ternyata penerapan model penugasan secara individu dan kelompok ada peningkatan yang cukup baik. Dari indikator observasi terjadi peningkatan motivasi belajar aktivitas ritmik yang signifikan yaitu 91,66 % dengan kategori sangat aktif , sedangkan tindakan guru sudah dilakukan 100%.

Dari data hasil pada observasi siklus II terlihat bahwa penerapan media elektronik dan model penugasan dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, karena terjadi peningkatan motivasi siswa dari sklus I Ke siklus II sebesar 15,91 %. Jadi dari 28 orang siswa kelas XII perhotelan 1 dapat dikatakan telah termotivasi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Pada siklus I dengan menerapkan media elektronik dan model penugasan berupa melihat tayangan VCD dan menirukan gerakan secara perorangan , belum berhasil meningkatkan motivasi belajar aktivitas ritmik siswa karena indicator keberhasilan minimal $\geq 80\%$ belum terpenuhi karena hanya tercapai 75 % orang siswa yang melaksanakan indikator.
2. Pada siklus II dengan menggunakan media elektronik (VCD, tape recorder untuk pemutaran musik) dengan model penugasan secara individu dan kelompok berhasil meningkatkan motivasi belajar aktivitas ritmik siswa karena indicator keberhasilan minimal yang di tetapkan terpenuhi karena 91,66 % orang siswa melaksanakan indicator dan ini lebih besar dari standar minimal yang di tetapkan yaitu $\geq 80\%$ dengan pencapaian pelaksanaan tindakan oleh guru 100%
3. Penggunaan media elektronik dan model penugasan individu dan kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar aktivitas ritmik siswa kela XII perhotelan 1 SMK Negeri 4 Mataram tahun pelajaran 2015/2016

Saran-saran

1. Penggunaan media elektronik sangat baik di terapkan dalam pembelajaran penjasorkes untuk menambah variasi dalam menerapkan startegi pembelajaran Pendidikan jasmani pada umumnya dan pembelajaran aktivitas ritmik pada khususnya agar tidak menibulkan kebosanan serta mampu meningkatkan motivasi instrinsik siswa dalam pembelajaran.
2. Model Penelitian Tindakan Kelas sangat perlu di coba, guna menambah wawasan berpikir bagi guru serta meningkatkan kemampuan dan kwalitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran
3. Karena hasil yang dicapai melalui *action research* cukup konkrit, maka diharapkan agar pada masa mendatang penelitian tindakan yang telah dilakukan di SMK Negeri 4 Mataram ini diperluas ke setiap sekolah yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah., syaiful., 2002. Prestasi belajar dan kompetensi guru. Usaha Nasional. Surabaya.
- Sardiman, A., 2002. Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar pedoman bagi guru dan calon Guru. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sudjana, Nana., 1986 Dasar-dasar proses belajar Mengajar. Sinar baru. Bandung.
- Sutadipura, Balnadi., 1985. Kompetensi guru dan kesehatan mental. Angkasa pura. Bandung.
- Pusat Pengembangan Penataran Guru keguruan Jakarta. 2005. Pembelajaran Aspek Aktivitas Ritmik.: Departemen Pendidikan Nasional Jakarta